

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PALIYAN

Andi Rintoko dan Siti Rochmiyati  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
pos-el: andi\_rintoko@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan (1) prestasi membaca pemahaman teks fabel yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah (2) prestasi belajar membaca pemahaman teks fabel yang pembelajarannya menggunakan model *two stay two stray* kelas VII SMP Negeri 1 Paliyan. Jenis penelitian ini berbentuk eksperimen kuasi (*Quasi Exsperimental*). Sampel diambil diambil *cluster random sampling* terpilih kelas VII A dengan jumlah 31 siswa sebagai kelas eksperrimen dan kelas VII B jumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Validitas butir soal dihitung menggunakan rumus korelasi produk moomen, dari 35 butir soal diperoleh 22 butir soal sah dan 13 soal gugur. Reliabilitas dihitung menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh 0,344 sehingga instrumen reliabel. Teknik analisis databmenggunakan uji-t dan homogenitas varian. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) prestasi belajar membaca pemahaman yang menggunakan metode ceramah dalam kategori tinggi dengan rerata 14,645 (2) prestasi belajar membaca pemahaman yang menggunakan model *two stay two stray* dalam kategori sangat tinggi dengan rerata 17,741.  $F\text{-hitung} = 64,449$  ( $f\text{-tabel } 4,00$ ), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh prestasi belajar membaca pemahaman teks fabel dengan menggunakan model *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paliyan.

**Kata kunci:** model pembelajaran *two stay two stray*, membaca pemahaman

## ABSTRACT

*Study aims to describe (1) the reading achievement of the understanding of fable text which is learning using the lecture method (2) the learning achievement of reading the understanding of fable text which is learning using the two stay two stray model of class VII SMP Negeri 1 Paliyan. This type of research is in the form of quasi experiments (Quasi Exsperimental). The sample was taken by selected cluster random sampling class VII A with total 31 students as experimental class and class VII B total 31 students as experiment class. Data collection techniques use pretest and posttest. The validity of the question items was calculated using the correlation formula of moomen products, from 35 items obtained 22 valid matter and 13 fallen questions. Reliability calculated using Cronbach's Alpha, obtained 0.344 so that the instrument is reliable. The data analysis technique uses the t-test and the homogeneity of the variant. The results of this study show (1) learning achievement reading comprehension using lecture method in high category with average 14,645 (2) learning achievement reading comprehension using two stay two stray model in very*

*high category with average 17,741. F-count = 64,449 (f-tabel 4,00), so it can be concluded that there is influence of learning achievement reading comprehension text of fable by using two stay two stray model in grade VII student of SMP Negeri 1 Paliyan.*

**Keywords:** *learning two stay two stray model, reading comprehension*

## PENDAHULUAN

Gagne (dalam Suprijono, 2015: 2) mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Pemerolehan pengetahuan atau upaya dalam menambah pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. Dalam lingkungan masyarakat umum ada anggapan belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Dalam bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keempat keterampilan tersebut terdiri atas mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang memerlukan perhatian tersendiri.

Rochmiyati (2015: 694) mengatakan keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa, dipandang sebagai keterampilan yang sangat penting karena bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri, tetapi juga dalam rangka menggali informasi sebagai upaya anak "membuka dunia". Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Tak sekadar membaca kata demi kata, tetapi harus memahami makna secara implisit maupun eksplisit. Selain kompleks, membaca juga merupakan proses yang multidimensional.

Membaca adalah sebuah proses di mana pembaca bernegosiasi berarti untuk memahami, atau membuat interpretasi (Tomkins, 2015: 72). Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis (Tarigan: 2008: 7). Kedua pendapat tersebut menyampaikan sebuah persamaan yaitu mengungkapkan bahwa

membaca adalah sebuah proses yang dilalui oleh pembaca. Berpijak pada pengertian di atas, tujuan membaca adalah memahami makna bacaan yang dibacanya. Proses pemahaman makna merupakan faktor yang amat penting dalam membaca.

Membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pehaman terhadap teks yang dibaca. Selain itu membaca pemahaman juga diartikan sebagai pemahaman arti atau maksud dalam teks melalui tulisan. Definisi ini menekankan pada dua pokok penting yaitu bahasa itu sendiri dan simbol. Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Rochmiyati (2015: 696) tujuan membaca pemahaman adalah untuk membangun pengetahuan bahasa yang lebih daripada hanya berlatih keterampilan membaca.

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 1 Paliyan pada kelas VII, terlihat bahwa pembelajaran membaca pemahaman siswa masih kurang. Hal itu terjadi karena beberapa faktor diantaranya tidak kondusifnya kelas dan penggunaan metode pembelajaran dari guru yang kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan. Metode yang digunakan guru sebenarnya sudah baik, hanya saja cara penyampainnya masih cenderung banyak berbicara. Hal itulah yang menyebabkan siswa menjadi pasif, terbukti dalam mengerjakan tes hasilnya masih berkisaran pada kkm dan belum banyak yang nilainya diatas kkm.

Slavin (1994: 4) dalam Rocmhmiyati (2015) menjelaskan "*In Cooperative Learning methods, student work together in four member teams to master material initially precented by the teacher*". Dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan untuk menguasai materi yang disampaikan guru. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerjasama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *two stay two stray* merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Siswa diberikan tugas untuk membahas materi pelajaran bersama teman sekelompoknya untuk selanjutnya mereka akan bertukar dua anggota ke kelompok lain. Tujuan yang ditanamkan oleh model pembelajaran ini adalah supaya siswa dapat bersosialisasi dengan baik, saling bekerjasama, memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi ( Huda, 2014: 207).

Dengan demikian diasumsikan bahwa penerapan metode *two stay two stray* mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, efektif, partisipatif, kondusif, dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi secara aktif dalam membahas materi, saling menggali dan berbagi informasi yang mereka dapatkan. Siswa akan memiliki kemampuan berbicara yang lebih dibandingkan dengan belajar menggunakan metode konvensional.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Paliyan. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksperimen kuasi. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan data/manipulasi terhadap seluruh variable yang relevan (Arifin, 2014: 74). Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paliyan yang terdiri atas 6 kelas dengan jumlah siswa 186 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII A dan kelas VII B sebagai kelas control.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada subjek penelitian. Sugiyono (2013:148) mengatakan pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya

dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur prestasi belajar siswa. Menurut Rochmiyati dan Desy (2017: 145) dalam penelitian ada dua variabel, yaitu (1) variabel bebas dan (2) variabel terikat.

Syarat pokok instrumen penelitian adalah validitas dan reliabilitas. Untuk instrumen tes prestasi belajar ditambah lagi dengan syarat lain, yaitu daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan mengkaji normal ataupun tidaknya sebaran data penelitian. Data yang terdapat diperoleh berdasarkan data *posttest*, baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kolmogrof smimov. Uji homogenitas dilakukan dengan uji-F. Tujuannya untuk mengetahui keseimbangan varians nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan. Apabila  $t_{hitung}$  diketahui lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Oleh karena itu pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen (*Independent Sample T-Test*).

Analisis data dengan menggunakan uji-t dilakukan untukn menguji hipotesis. Dalam kriteria pengujian pada *Independent Sample T-Test* dapat dikategorikan sebagai berikut. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif hasil tes kemampuan membaca pemahaman menunjukkan bahwa kelas yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah memperoleh skor terendah 11, skor tertinggi 16, rerata 14,645, dan simpangan baku sebesar 16,833. Hasil ini menunjukkan kecenderungan prestasi belajar membaca

pemahaman yang kelompok pembelajarannya menggunakan metode ceramah termasuk dalam kategori tinggi, rerata dan interval  $12,83 \leq x \leq 16,49$ .

Kecenderungan prestasi belajar membaca pemahaman yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah termasuk kategori **tinggi**, walaupun dalam kategori tinggi namun secara umum masih banyak siswa yang mendapatkan nilai hanya sebatas kkm. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kurang siswa. Siswa juga tidak diajak untuk mencari referensi dari media lain sehingga hasil belajar yang diperoleh hanya sebatas itu. Dengan demikian, siswa dapat mengingat sebagian materi dalam jangka waktu singkat.

Hasil tes prestasi belajar membaca pemahaman pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* menunjukkan perolehan skor terendah 13, skor tertinggi 19, rerata sebesar 17,741, dan simpangan baku 37,966. Hasil ini menunjukkan kecenderungan prestasi belajar membaca pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rerata berada dalam interval  $16,49 \leq x \leq 22,00$ . Tingginya kecenderungan prestasi belajar membaca pemahaman pada kelas ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* berdampak positif terhadap prestasi belajar membaca siswa.

Kecenderungan prestasi belajar membaca yang pembelajarannya menggunakan model *two stay two stray* dalam kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan model pembelajaran *two stay two stray* setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok karena pada dasarnya model pembelajaran *two stay two stray* yaitu model pembelajaran yang setiap siswa diberi nomor kepala sebagai tugas yang harus dipertanggungjawabkan dan dalam prosenya harus ada yang tinggal dan bertamu kekelompok lain sehingga menimbulkan diskusi dengan kelompok lain.

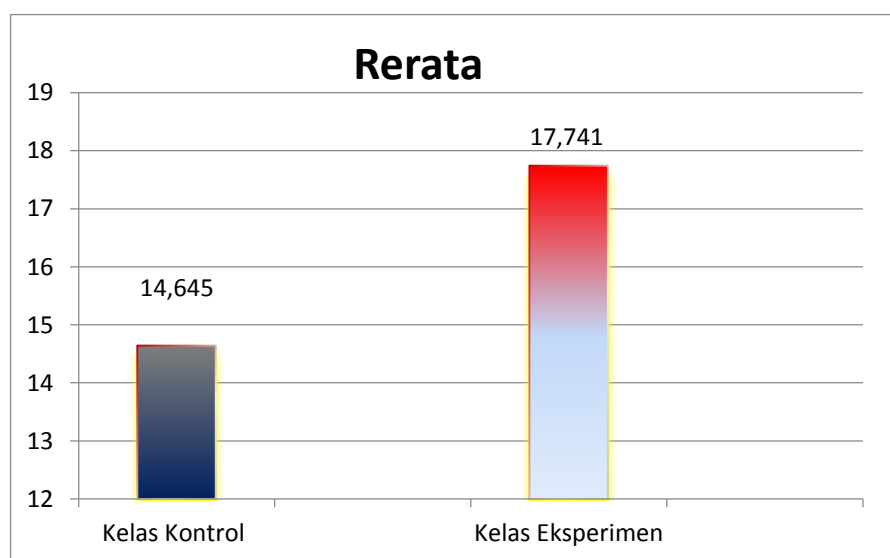
Kecenderungan prestasi belajar membaca yang pembelajarannya menggunakan model *two stay two stray* dalam kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan model pembelajaran *two stay two stray* setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok karena pada dasarnya model pembelajaran *two stay two stray* yaitu model pembelajaran yang setiap siswa diberi nomor kepala sebagai tugas yang harus dipertanggungjawabkan dan dalam prosesnya harus ada yang tinggal dan bertamu kekelompok lain sehingga menimbulkan diskusi dengan kelompok lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan prestasi belajar membaca pemahaman siswa. Dalam hal ini siswa menjadi memiliki rasa tanggung jawab yang besar dikarenakan pembagian tugas yang dilakukan dalam kelompok. Selain itu siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir lewat diskusi yang dilakukan dalam kelompok.

Secara komparatif penelitian ini bersifat membandingkan yaitu antara prestasi belajar membaca pemahaman yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* terpilih dua kelas yang diambil secara acak sebagai sampel penelitian yaitu VII A dan VII B kedua kelas tersebut diundi kembali untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Diperoleh kelas VII B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan VII A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar membaca pemahaman siswa yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah dengan prestasi membaca pemahaman yang menggunakan model *two stay two stray*. Hal ini dapat dilihat  $F_{hitung}$  sebesar 64,449 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  4,00 (diperoleh dari tabel distribusi F dengan  $df_1 = 1$   $df_2 = 60$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara prestasi belajar membaca pemahaman siswa kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil rerata menunjukkan model pembelajaran *two stay two stray* sebesar 17,741 lebih tinggi dari rerata model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah sebesar 14,645, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap prestasi membaca pemahaman pokok bahasan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paliyan. Nilai rerata prestasi belajar membaca pemahaman dari pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* dan menggunakan metode ceramah dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar Histogram Skor Rerata Prestasi Belajar Membaca

Dari grafik di atas diketahui nilai rerata prestasi belajar membaca pemahaman yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode ceramah. Dengan demikian terdapat pengaruh prestasi belajar membaca pemahaman pokok bahasan teks fabel yang pembelajarannya menggunakan model *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paliyan.

## SIMPULAN DAN SARAN



## Simpulan

Secara deskriptif, Kecenderungan prestasi belajar membaca pemahaman pokok bahasan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Paliyan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah dikategorikan tinggi, rerata berada dalam interval 12,  $83 \leq x \leq 16, 49$ . Kecenderungan prestasi belajar membaca pemahaman pokok bahasan teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palyan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* berada pada kategori sangat tinggi, rerata berada pada interval 16,  $49 \leq x \leq 22, 00$ .

Secara komparatif ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar membaca pemahaman pokok bahasan teks fabel kelas VII SMP Negeri 1 Paliyan yang menggunakan metode pembelajaran model *two stay two stray* dengan yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan melihat dari  $F_{hitung}$  sebesar 64,449 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  4,00 (diperoleh dari tabel distribusi F dengan  $df_1 = 1$   $df_2 = 60$ ). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan dari penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap prestasi belajar membaca pemahaman pokok bahasan teks fabel siswa keelas VII SMP Negeri 1 Paliyan.

## Saran

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan cara seperti ini diharap siswa lebih aktif dan lebih paham dengan materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar siswa menjadi maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Huda, Miftaul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochmiyati, Siti. 2015. "Model Personal-Kooperatif dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. Prosending *Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXVII*. Hal: 694-696.

- Rochmiyati, Siti & Desy, R. "Pengaruh Teknik *Analytic Team* Terhadap Kemampuan Menganalisis Film". *Wacana Akademika* Volume 1 No 2 Tahun 2017. Hal: 145.
- Slavin.1994. *Learning to Cooperate, Cooperating to Learn*. New York: Plenum Pres.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: ALfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomkins, G.E. 2015. *LanguageArt, Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Person Education.